

PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MELIPAT KERTAS ASTURO PADA ANAK KELOMPOK A TK DEWI SARTIKA PULE MODO LAMONGAN

*Sutiani*¹

*Sholihul Anshori*²

Abstract: Research on children in TK A Dewi Sartika Pule Modo Lamongan motivated by the fine motor skills were lacking early childhood, especially in terms of ability to hold the paper, put it with the thumb, forefinger, and middle finger, press the crease to the fingertips, folding creases according to the form so that the need for action is through folding. This is necessary because the learning is rarely done. One of the ways to stimulate development through activities *asturo* paper folding. This study uses a type of action research and qualitative research approaches designed in the form of a repeating cycle consisting of four phases: planning, action, observation and reflection. Data collection techniques in this study using observation data analysis techniques while using descriptive statistical analysis based reflection cycles. The subjects of this study were a group of TK A Dewi Sartika Pule Modo Lamongan the number of 15 children. Based on the data obtained from the first cycle of assembly 1 activity for teachers to get an average value of 50% in the second cycle 3 meeting increased to 94%, the activity children receive an average of 44% in the second cycle 3 meeting increased to 94%, and fine motor skills obtain an average value of 46% at the confluence of 3 increased to 88%. Based on data from the first cycle of this research is continuing on the second cycle because of the success criteria of this action is $\geq 75\%$. Based on data from the second cycle of action research is declared successful.

Keywords: *fine motor skills, asturo paper folding.*

¹ Guru TK Dewi Sartika Pule Modo Lamongan

² Dosen Fakultas Tarbiyah Universitas Hasyim Asy'ari (UNHASY) Tebuireng Jombang

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Motorik halus pada anak usia dini sangat berpengaruh pada kemampuan memegang pensil dengan tepat yang diperlukan untuk menulis kelak. Motorik halus pada anak usia dini bukan hanya mengasah mental tetapi juga merangsang kemampuan berkreasi, mengasah keterampilan kognitif, geometri, imajinatif dan artistik. Melalui keterampilan motorik halus, anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang. Hal ini seperti halnya anak merasa senang dengan memiliki keterampilan memainkan boneka, melempar dan menangkap bola atau memainkan alat-alat mainan lainnya, Hurlock (dalam Kemendiknas, 2010:10). Selain itu terdorong rasa ingin tahu yang kuat terhadap sesuatu hal. Anak lazimnya senang menjelajah mencoba dan mempelajari hal-hal baru, misalnya anak senang membongkar pasang alat mainan yang baru dibelinya, Solehuddin (dalam Masitoh, dkk.2005:1.12).

Begitu pentingnya perkembangan motorik anak Menurut Syafi'i (2007:1.5), diharapkan dapat terjadi secara optimal karena secara langsung maupun tidak langsung, perkembangan motorik halus anak akan menentukan keterampilannya dalam bergerak. Misalnya anak usia empat tahun yang bentuk tubuhnya sesuai dengan usianya, akan melakukan hal-hal yang lazim dilakukan seusianya, anak suka mencoret coretkan pensil maupun alat gambar lain di atas kertas. Anak mulai tertarik dengan makna coretan yang dibuatnya. Warna pun menjadi penting saat anak membuat coretan. Dengan bertambah lentur jari-jari dan pergelangan tangan maka anak akan mencoba hal yang lain, misalnya mengancingkan baju.

Kegiatan melipat pada anak usia dini merupakan salah satu *lifeskill* (keterampilan) terutama melatih keterampilan motorik halus anak. Kegiatan melipat membutuhkan keterampilan tangan anak, koordinasi mata, konsentrasi, dan memerlukan kemampuan *visual spasial* yang baik pada anak. Kemampuan visual spasial pada kegiatan melipat dasar terutama menekankan pada bentuk *mirror*/cermin. Kemampuan ini akan berkembang dan terlatih bila kegiatan melipat ini sering dilakukan secara rutin dan dengan tahapan yang tepat. (Widayati, 2014:v).

Anak usia dini merupakan individu yang unik dimana mereka mempunyai kebutuhan yang berbeda-beda sesuai dengan tahapan usianya. (Cahyaningsih,2011:1.1).Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek fisik,sosial emosional,kognitif sedang mengalami masa yang tercepat dalam rentang perkembangan kehidupan manusia. (Hartati, 2005:25).

Kemampuan motorik halus sudah mulai terlihat pada bayi umur 1 bulan,karena pada saat itu bayi mempunyai genggam tangan yang kuat.Sekitar umur 3-5 bulan reflek genggam tangan mulai memudar dan mulai bisa mengembangkan gerakan menjepit dan membangun menara dari balok-balok(Cahyaningsih,2011:31). Maksudnya pada saat ini masa yang tepat bagi orang tua untuk menguji apakah kemampuan memegang, menggenggam itu tangannya berfungsi dengan baik. Kalau fungsi kontrol saraf pusatnya bagus pasti anak akan segera meraih mainan yang diberikan. Proses selanjutnya kemampuan motorik halus anak akan didapat melalui interaksi sosial. Ketika anak berinteraksi dengan orang lain anak akan memperoleh informasi yang relevan kemudian dipadukan dengan pengetahuan dan pemahamanyang telah mereka miliki sebelumnya hal ini akan berjenjang sampai kejenjang pendidikan selanjutnya yang akan dilalui oleh anak.

Kenyataan di TK Dewi Sartika adalah kemampuan motorik halus anak usia dini masih rendah dan mengalami keterlambatan. Kegiatan motorik halus yang diberikan tidak benar-benar menstimulasi motorik halus anak dan strategi penyampaian pembelajaran yang kurang tepat.Contohnya pada kegiatan melipat,data dilapangan dari 15 anak 12 anak kemampuan memegang kertas, menjimpit dengan ibu jari, jari telunjuk dan jari tengah, serta melipat sesuai bentuk hanyasekitar 40%. Hal ini disebabkan kegiatanmelipat kertas jarang dilakukan. Oleh karena itu peneliti ingin mengembangkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan melipat kertasasturo pada anak kelompok A TK Dewi Sartika.

Alasan peneliti menggunakan kertas asturo karena hanya untuk mempermudah anak dalam melipat karena kertas asturo sisi depan dan belakang memiliki warna yang berbeda (misalnya biru-putih). Adanya dua warna yang berbeda memudahkan anak untuk mengidentifikasi,

membedakan, dan menyamakan bagian kertas, mempunyai tekstur ketebalan tidak terlalu tebal, apabila dipegang tidak licin, disamping itu dilihat dari segi warnanya yang tajam akan mempermudah anak untuk belajar warna. Kegiatan melipat kertas adalah kegiatan yang bisa diterapkan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini kelompok A TK Dewi Sartika.

Kegunaan kegiatan melipat kertas bagi anak usia dini merupakan kebutuhan yang penting agar dapat berkembang secara utuh, menjadi pribadi yang matang dan mandiri, serta merupakan kebutuhan yang penting agar anak dapat merangsang kreativitas dan imajinasinya, berkembang aspek fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan moral serta kreativitas. Hal ini berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asnawiyah (2012:21), tentang penerapan kegiatan melipat kertas untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok A TK Al-Fitroh Surabaya. Hasil penelitian adalah melalui kegiatan melipat kertas dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Anak usia dini mengalami perkembangan dengan kecepatan yang berbeda-beda. Perbedaan-perbedaan yang sangat pesat pada anak hendaknya menjadi perhatian kita dalam pemenuhan kebutuhan dan membuat perencanaan kegiatan.

Di Taman Kanak-kanak seyogyanya pemenuhan kebutuhan anak untuk berekspresi mendapatkan bimbingan dan pembinaan secara sistematis dan berencana agar kesempatan berekspresi yang diberikan kepada anak benar-benar mempunyai arti dan manfaat baginya. Jika sejak dini anak diberi bimbingan dan pembinaan yang sebaik-baiknya untuk mengekspresikan diri secara kreatif dan menghayati emosi yang berkeajaiban dalam dirinya, daya fantasi atau imajinasi, daya kreasi dan perasaan estetis anak memperoleh rangsangan untuk berkembang dengan baik. Hasrat dan kemampuan yang ada dirangsang dan dibina sehingga memperoleh kesanggupan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang mendorong anak menjadi lebih kreatif (Kemendiknas, 2010:2). Oleh sebab itu peran pendidik sangat diperlukan dalam upaya pengembangan potensi anak didik. Upaya pengembangan tersebut dilakukan sesuai dengan tingkat kemampuan dan karakteristik anak. Berdasarkan hal-hal tersebut, maka perlu dilakukan penelitian tentang peningkatan kemampuan motorik

halus melalui kegiatan melipat kertas asturo pada anak usia dini kelompok A di TK Dewi Sartika.

2. Rumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian tindakan kelas adalah bagaimana meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan melipat kertas asturo pada anak usia dini kelompok A di TK Dewi Sartika.

3. Tujuan

Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan upaya meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan melipat kertas asturo pada anak usia dini kelompok A di TK Dewi Sartika.

4. Manfaat

Manfaat penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

- a. Secara teoritis bisa menjadi wacana keilmuan dalam pengembangan metode pembelajaran di tingkat pendidikan anak usia dini sekaligus menjadi referensi penelitian pada masa yang akan datang.
- b. Secara praktis bisa menjadi inspirasi sekaligus referensi praktis guru pendidikan anak usia dini dalam berkreasi mengembangkan mutu pembelajarannya.

C. METODE PENELITIAN

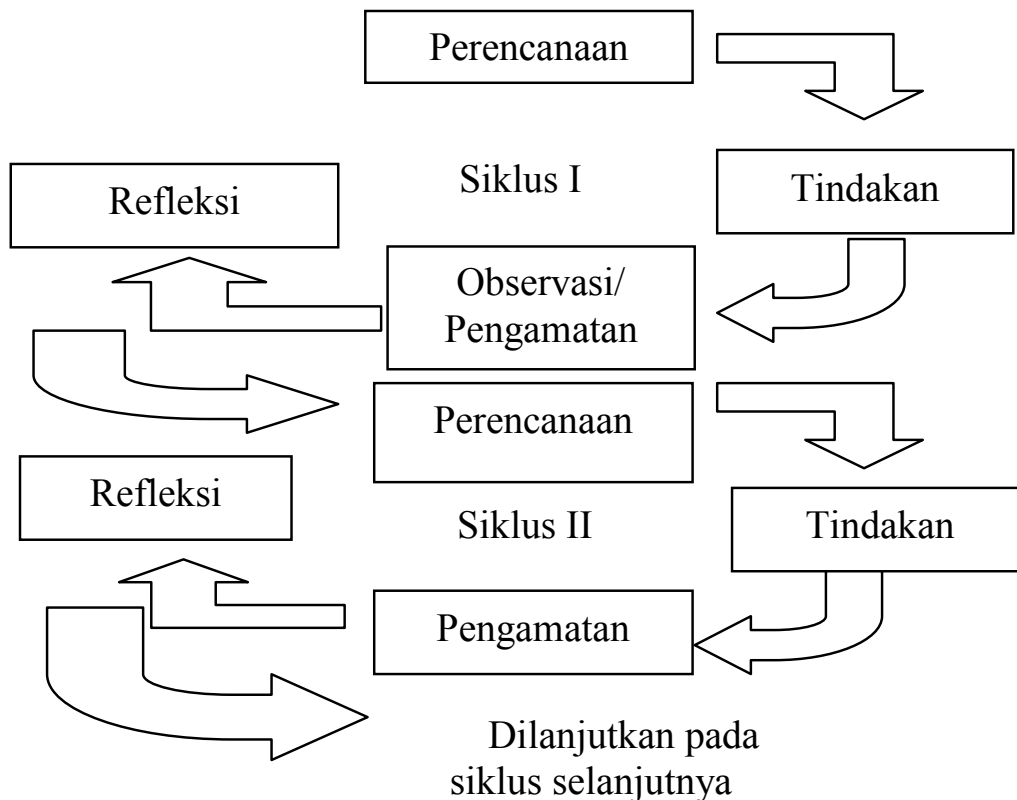
1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) di TK Dewi Sartika yang berupaya memberikan gambaran secara sistematis dan akurat, serta dapat mengungkapkan adanya peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan melipat kertas asturo di TK tersebut. Menurut Arikunto (2006:89) "Penelitian Tindakan Kelas" ini muncul karena adanya kesadaran pelaku kegiatan yang merasa tidak puas dengan hasil kerjanya.

Adapun rancangan Penelitian Tindakan Kelas ini, adalah desain siklus terdiri dari empat tahap, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Target pencapaian keberhasilan tindakan pada penelitian ini adalah $\geq 75\%$. Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan

secara berulang dan terus menerus sampai masalah yang diteliti dapat dipecahkan atau diatasi dengan baik.

Empat tahapan utama yang ada pada setiap siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat digambarkan sebagai berikut:



Bagan 1
(Alur PTK (Arikunto,2010:137))

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. (Arikunto, 2006:156). Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah format observasi guru, format observasi hasil belajar anak, da format observasi anak

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlangsung. Dokumentasi ini merupakan pelengkap dari penggunaan teknik observasi.

3. Prosedur Penelitian

Gagasan awal penelitian karena adanya permasalahan yang dihadapi anak kelompok A TK Dewi Sartika yaitu kesulitan dalam kemampuan motorik halus sehingga hasil yang diperoleh kurang dari 75%.

a. Siklus I

1) Perencanaan

Pada tahap ini perencanaan akan dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar dan hasil belajar anak. Menurut Wardhani, dkk. (2011:2.4), langkah merencanakan merupakan langkah pertama dalam setiap kegiatan. Hal-hal yang akan dilakukan dalam perencanaan meliputi:

- a) Guru melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar motorik halus yang akan disampaikan kepada anak melalui kegiatan melipat kertas asturo.
- b) Menyiapkan rencana pembelajaran RKM dan RKH.
- c) Menyiapkan materi pengembangan motorik halus tentang kegiatan melipat kertas.
- d) Menyiapkan alat kegiatan.
- e) Menyiapkan instrumen observasi yang digunakan dalam siklus penelitian tindakan kelas.
- f) Menyiapkan instrumen evaluasi hasil belajar.

2) Pelaksanaan tindakan

Guru sebagai peneliti melaksanakan tindakan berdasarkan rencana yang telah direncanakan, sebagai upaya perbaikan dan peningkatan hasil belajar anak yang diharapkan. Pada tahap ini dilakukan dengan tindakan berupa pelaksanaan kegiatan melipat kertas asturo sebagai berikut:

Pelaksanaan pada siklus I terdiri dari tiga kali pertemuan dengan pelaksanaan tindakan sebagai berikut:

Pertemuan Pertama

- a) Kegiatan awal (± 30 Menit)
 - Berbaris, salam, senam, masuk kelas
 - Berdo'a bersama untuk memulai kegiatan
 - Mengajak anak mengucapkan salam dilanjutkan absensi
 - Guru bercakap-cakap tentang tema hari ini
- b) Kegiatan inti (± 60 Menit)
 - Guru mengambil kertas asturo dan ditunjukkan pada anak
 - Guru memberi contoh cara memegang kertas, menjimpit dengan ibu jari, jari telunjuk dan jari tengah, menekan kertas dengan ujung-ujung jari, melipat sesuai bentuk.
 - Anak memperhatikan guru memberi contoh.
 - Anak melakukan kegiatan melipat bentuk 'gerobak sampah'
 - Guru membimbing dan memotivasi anak
- c) Kegiatan Akhir (± 30 menit)
 - Anak diajak bercakap-cakap tentang kegiatan melipat yang telah dilakukan.
 - Kegiatan diakhiri dengan mengulas kegiatan hari ini dan esok hari.

Pertemuan kedua

- a) Kegiatan awal (± 30 Menit)
 - Berbaris, salam, senam, masuk kelas
 - Berdo'a bersama untuk memulai kegiatan
 - Mengajak anak mengucapkan salam dilanjutkan absensi
 - Guru bercakap-cakap tentang tema hari ini
- b) Kegiatan inti (± 60 Menit)
 - Anak memperhatikan guru memberi contoh cara memegang kertas, menjimpit dengan ibu jari, jari

telunjuk dan jari tengah, menekan kertas dengan ujung-ujung jari, melipat sesuai bentuk

- Anak melakukan kegiatan melipat bentuk ‘atap rumah’
 - Guru membimbing dan memotivasi anak
- c) Kegiatan Akhir (± 30 Menit)
- Anak diajak bercakap-cakap tentang hasil karyanya.
 - Kegiatan diakhiri dengan mengulas kegiatan hari ini dan esok hari.

Pertemuan ketiga

- a) Kegiatan awal (± 30 Menit)
- Berbaris, senam, masuk kelas
 - Berdo'a bersama untuk memulai kegiatan
 - Mengajak anak mengucapkan salam dilanjutkan absensi
 - Guru bercakap-cakap tentang tema hari ini
- b) Kegiatan inti (± 60 Menit)
- Anak memperhatikan guru memberi contoh cara memegang kertas, menjimpit dengan ibu jari, jari telunjuk dan jari tengah, menekan kertas dengan ujung-ujung jari, melipat sesuai bentuk
 - Anak melakukan kegiatan melipat bentuk ‘kereta api’
 - Guru membimbing dan memotivasi anak
- c) Kegiatan Akhir (± 30 Menit)
- Anak diajak bercakap-cakap tentang hasil karyanya
 - Kegiatan diakhiri dengan mengevaluasi kegiatan hari ini dan esok hari.
 - Berdoa, mengucapkan salam, pulang

3) Pengamatan

Kegiatan observasi dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini data-data tentang pelaksanaan tindakan dari rencana yang sudah dibuat serta dampaknya terhadap proses dan hasil pembelajaran dikumpulkan dengan alat yang telah disusun. Kegiatan yang telah di observasi yaitu dalam

memegang kertas, menjimpit dengan ibu jari, jari tengah dan jari telunjuk, menekan lipatan kertas dengan ujung-ujung jari, melipat sesuai bentuk.

4) Refleksi

Refleksi dilakukan melalui analisis dan sintesis, untuk mengkaji, menemukan keberhasilan atau kegagalan dalam proses belajar dan hasil belajar yang dicapai dari tindakan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hasil refleksi selanjutnya digunakan untuk bahan pertimbangan pada pelaksanaan perbaikan siklus berikutnya.

Tahapan refleksi sebagai berikut:

- a) Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan.
- b) Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai dengan hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus berikutnya. Kegiatan siklus II untuk memperbaiki pelaksanaan tindakan pada siklus I.

Penelitian tindakan kelas ini berhasil apabila memenuhi target yaitu $\geq 75\%$ (dari jumlah anak) sudah mengalami peningkatan kemampuan motorik halus dengan cara memegang kertas, menjimpit kertas dengan ibu jari, jari tengah dan jari telunjuk, menekan kertas dengan ujung-ujung jari, dan melipat kertas sesuai bentuk.

Dari hasil yang didapatkan pada tahap observasi, guru dapat mengadakan refleksi dengan cara melihat seberapa besar prosentase keterampilan anak pada saat melakukan kegiatan melipat kertas. Jika pada siklus I hasilnya masih belum memenuhi target yang diharapkan, maka tindakan perbaikan dilakukan pada siklus berikutnya.

b. Siklus II

1) Perencanaan

Pada tahap ini perencanaan seperti pada siklus I, yang akan dilakukan sama seperti siklus sebelumnya tetapi dalam penyampaian cara melipat agak berbeda. Siklus II ini untuk memperbaiki kelemahan dan meningkatkan proses belajar dan hasil belajar anak:

- Mempersiapkan rencana pembelajaran dan perbaikan siklus I.
- Menyiapkan kegiatan pengembangan motorik halus melalui kegiatan melipat kertas asturo dan perbaikan siklus I.
- Menyiapkan kertas asturo
- Menyiapkan instrumen observasi yang digunakan dalam siklus penelitian tindakan kelas.
- Menyiapkan instrumen evaluasi hasil belajar.

2) Pengamatan

Kegiatan observasi dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini data-data tentang pelaksanaan tindakan dari rencana yang sudah dibuat serta dampaknya terhadap proses dan hasil pembelajaran dikumpulkan dengan alat yang telah disusun. Kegiatan yang telah di observasi yaitu dalam memegang kertas, menjimpit dengan ibu jari, jari tengah dan jari telunjuk, menekan lipatan kertas dengan ujung-ujung jari, melipat sesuai bentuk.

3) Refleksi

Refleksi dilakukan melalui analisis dan sintesis, untuk mengkaji, menemukan keberhasilan atau kegagalan dalam proses belajar dan hasil belajar yang dicapai dari tindakan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hasil refleksi selanjutnya digunakan untuk bahan pertimbangan pada pelaksanaan perbaikan siklus berikutnya.

Tahapan refleksi sebagai berikut:

- Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan.
- Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai dengan hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus berikutnya. Kegiatan siklus II untuk memperbaiki pelaksanaan tindakan pada siklus I.

Penelitian tindakan kelas ini berhasil apabila memenuhi target yaitu $\geq 75\%$ (dari jumlah anak) sudah mengalami peningkatan kemampuan motorik halus dengan cara memegang kertas, menjimpit kertas dengan ibu jari, jari tengah

dan jari telunjuk, menekan kertas dengan ujung-ujung jari, dan melipat kertas sesuai bentuk.

Berdasarkan hasil yang didapatkan pada tahap observasi, guru dapat mengadakan refleksi dengan cara melihat seberapa besar prosentase kemampuan anak pada saat melakukan kegiatan melipat kertas. Jika pada siklus I hasilnya masih belum memenuhi target yang diharapkan, maka tindakan perbaikan dilakukan pada siklus berikutnya.

4. Teknik Analisis Data

Hasil observasi dari lembar aktivitas guru dan anak yang dinilai bersama kolaborator sangat berdampak terhadap kemampuan kegiatan motorik halus melalui kegiatan melipat kertas asturo, karena kedua komponen tersebut sangat terkait. Kriteria penilaian tindakan keberhasilan observasi lembar aktivitas guru dan anak dianggap berhasil apabila nilai masing-masing komponen tersebut mempunyai 3 atau 4, serta nilai rata-rata secara keseluruhan lebih besar sama dengan 3. Setelah diperoleh nilai rata-rata aktivitas guru dan anak selanjutnya diprosentasikan dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka Prosentase

f = kemampuan yang dicapai

N = Jumlah kemampuan maksimal

Perhitungan f dilakukan dengan menghitung banyaknya jumlah anak yang mencapai nilai ≥ 3 dari keseluruhan, prosentasi dilakukan dengan membandingkan jumlah kemampuan yang dicapai dengan jumlah maksimal dengan menggunakan angka dasar 100 (Winarshunu, 2002:22). Menurut Arikunto(2010:192) untuk mengetahui keberhasilan dalam menganalisis data digunakan kriteria keberhasilan pada lembar observasi sebagai berikut:

Nilai 1= Kurang, jika rentangnya kurang dari 26

Nilai 2= Cukup, jika rentangnya 26-50

Nilai 3= baik, jika rentangnya 51-75

Nilai 4= baik sekali, jika rentangnya 76-100

Selanjutnya data akan di analisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif, karena peneliti ingin mengetahui sejauh mana perkembangan motorik halus anak usia dini. Ada tiga langkah yang bisa diikuti dalam menganalisa data kualitatif (Wardhani, dkk. 2011:59) yaitu:

- a. Menyeleksi, memfokuskan dan mengorganisasikan analisis kegiatan melipat kertas asturo.
- b. Mendeskripsikan atau menyajikan data dalam bentuk narasi (uraian), tabel dan grafik.
- c. Menarik kesimpulan dalam bentuk formula atau narasi singkat.

Ketiga hal tersebut dilakukan peneliti supaya dapat memaknai data, data dapat dibaca dengan mudah, data dapat diinterpretasikan serta pertanyaan peneliti bisa dijawab adalah sebagai berikut:

1. Mengelompokkan dan mentabulasikan data kedalam tiga kelompok yaitu:
 - a) Data kemampuan motorik halus.
 - b) Data tentang aktivitas guru.
 - c) Data tentang aktivitas anak.
2. Menyajikan data kedalam tiga kelompok tabel yaitu:
 - a) Data kemampuan motorik halus.
 - b) Data tentang aktivitas guru.
 - c) Data tentang aktivitas anak.
3. Menghitung data untuk menjawab ketiga rumusan masalah dengan mencari nilai rata-rata.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa menganalisa adalah penilaian berdasarkan pada saat proses pengambilan data yang dijumlahkan dari hasil tersebut dapat diberi predikat tuntas/belum tuntas dalam kemampuan motorik halus. Jika kriteria keberhasilan pada lembar observasi ini sudah mencapai 76-100 maka siklus akan dihentikan

D. HASIL PENELITIAN

1. Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru

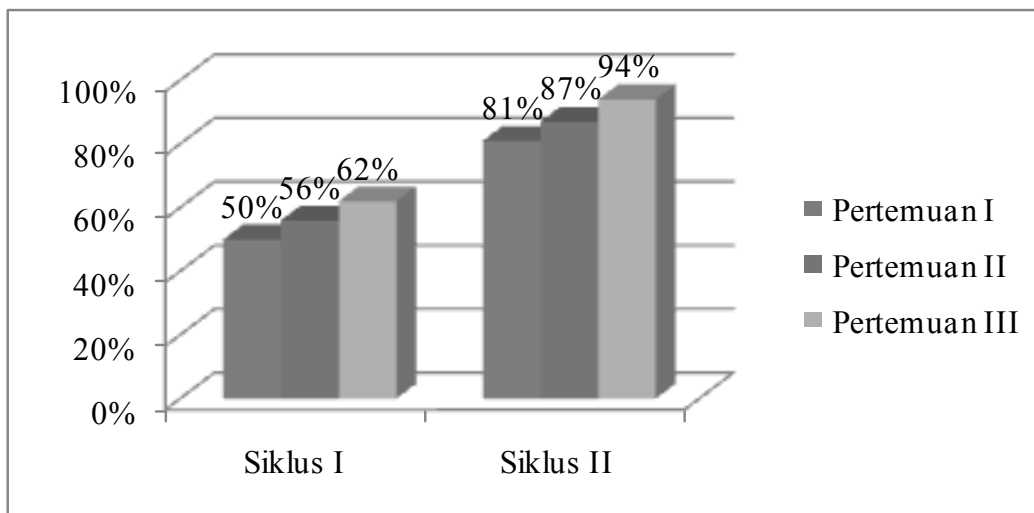
Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru selama pelaksanaan tindakan pada siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa adanya peningkatan kinerja dalam hal proses pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan baik oleh guru. Hal ini terbukti dari hasil

pencapaian siklus yaitu pada siklus I pertemuan 1 diperoleh prosentase sebesar 50% meningkat menjadi 81% pada siklus II, pada pertemuan 2 diperoleh prosentase sebesar 56% meningkat menjadi 87% pada siklus II, pertemuan 3 diperoleh 62% meningkat menjadi 94% pada siklus II.

Hasil observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus kedua menunjukkan adanya peningkatan, yang berarti mengalami perbaikan dari siklus pertama. Hal ini dapat terlihat pada tabel rekapitulasi hasil observasi aktivitas guru sebagai berikut:

Tabel 1
Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Tentang Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok A TK Dewi Sartika Pule Modo Lamongan Siklus I dan Siklus II

No	Pencapaian Siklus	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III
1	Pra Tindakan	-		
2	Siklus I	50%	56%	62%
3	Siklus II	81%	87%	94%



Grafik 1
Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Dalam Pembelajaran Kemampuan Motorik Halus Siklus I dan Siklus II

2. Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Anak

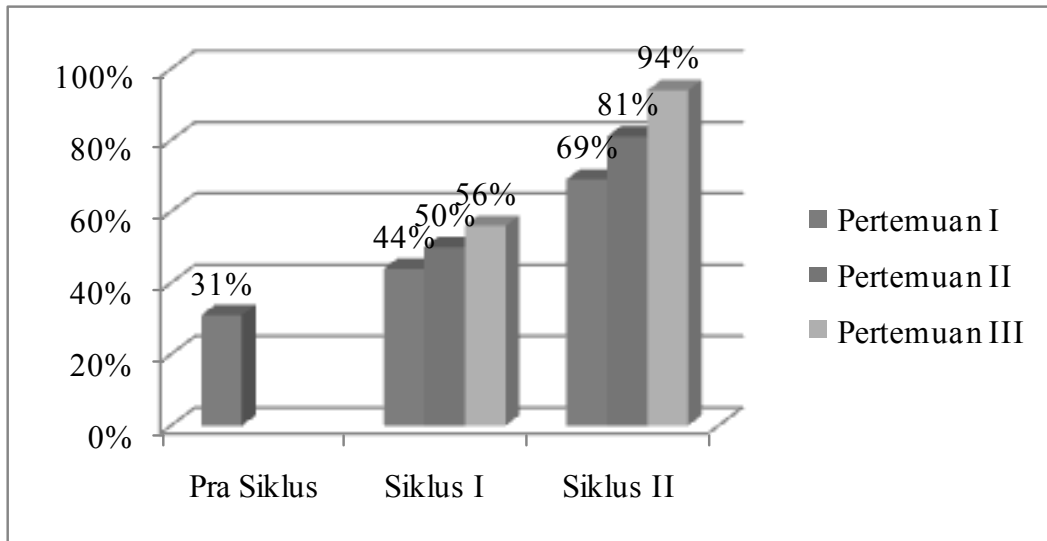
Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas anak selama pelaksanaan tindakan siklus II menunjukkan adanya peningkatan kinerja dari siklus I. Pada proses pembelajaran telah dilaksanakan dengan baik oleh anak. Anak sudah bisa merespon, memahami cara melipat kertas dengan baik dan melaksanakan kegiatan dengan baik sesuai dengan arahan guru. Hal ini terbukti dari hasil pencapaian siklus yaitu pada siklus I pertemuan 1 diperoleh prosentase sebesar 44% meningkat menjadi 69% pada siklus II, pada pertemuan 2 diperoleh prosentase sebesar 50% meningkat menjadi 81% pada siklus II, pertemuan 3 diperoleh 56% meningkat menjadi 94% pada siklus II.

Hasil observasi aktivitas anak dalam proses pembelajaran pada siklus kedua menunjukkan adanya peningkatan, yang berarti mengalami perbaikan dari siklus pertama. Hal ini dapat terlihat pada tabel rekapitulasi tingkat aktivitas anak sebagai berikut:

Tabel 2
Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Anak Tentang
Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok A
TK Dewi Sartika Pule Modo Lamongan
Siklus I dan Siklus II

No	Pencapaian Siklus	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III
1	Pra Siklus	31%		
2	Siklus I	44%	50%	56%
3	Siklus II	69%	81%	94%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui dari prosentase pra siklus, siklus I dan siklus II aktivitas anak diperoleh prosentase sebesar 31% meningkat menjadi 94%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang sangat baik.



Grafik 2
Hasil Observasi Aktivitas Anak Dalam Pembelajaran
Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

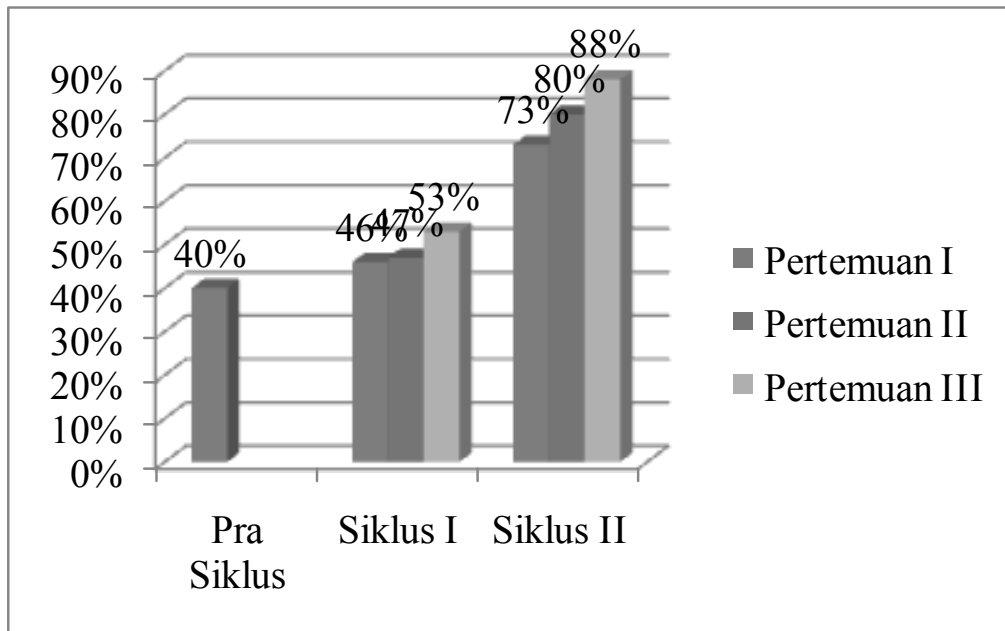
3. Rekapitulasi Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak

Berdasarkan hasil observasi terhadap kemampuan motorik halus anak selama pelaksanaan tindakan siklus II menunjukkan adanya peningkatan kemampuan proses pembelajaran telah dilaksanakan dengan baik oleh anak. Anak sudah bisa memahami cara melipat kertas (memegang kertas, menjimpit dengan ibu jari, jari tengah dan jari telunjuk, menekan lipatan dengan ujung-ujung jari dengan baik dan melipat sesuai bentuk) serta melaksanakan kegiatan dengan baik sesuai dengan arahan guru. Hal ini terbukti dari hasil pencapaian siklus yaitu pada siklus I pertemuan 1 diperoleh prosentase sebesar 46% meningkat menjadi 73% pada siklus II, pada pertemuan 2 diperoleh prosentase sebesar 47% meningkat menjadi 80% pada siklus II, pertemuan 3 diperoleh 53% meningkat menjadi 88% pada siklus II.

Hasil observasi kemampuan motorik halus anak dalam proses pembelajaran pada siklus kedua menunjukkan adanya peningkatan, yang berarti mengalami perbaikan dari siklus pertama. Hal ini dapat terlihat pada tabel rekapitulasi hasil observasi kemampuan motorik halus anak sebagai berikut:

Tabel 3
 Rekapitulasi Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus
 Anak Kelompok A TK Dewi Sartika
 Pule Modo Lamongan
 Siklus I dan Siklus II

No	Pencapaian Siklus	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III
1	Pra Siklus	40%		
2	Siklus I	46%	47%	53%
3	Siklus II	73%	80%	88%



Grafik 3
 Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Dalam
 Pembelajaran Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

4. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kegiatan melipat kertas asturo dalam pembelajaran peningkatan kemampuan motorik halus pada anak

kelompok A TK Dewi Sartika Pule Modo Lamongan menghasilkan dampak positif. Hal ini dapat diketahui dari rata-rata hasil kemampuan motorik halus anak pada siklus I pertemuan 1 sebesar 46% pada pertemuan 2 sebesar 47%, pertemuan 3 sebesar 53%, mengalami peningkatan pada siklus II pertemuan 1 sebesar 73%, pertemuan 2 sebesar 80%, pertemuan 3 sebesar 88%. Hal ini sesuai dengan pendapat (Widayati, 2014:v) Kegiatan melipat kertas pada anak usia dini merupakan salah satu dari *lifeskill* (keterampilan) terutama melatih keterampilan motorik halus anak. Agar kemampuan melipat anak berkembang dengan baik maka pendidik hendaknya memberikan kegiatan melipat ini secara bertahap. Secara bertahap yang dimaksud adalah anak harus menguasai tahapan melipat satu dengan baik baru dapat diberikan melipat dua. Jangan berikan anak tahapan lipatan empat sebelum anak menguasai tahapan melipat secara berurutan (satu, dua, tiga).

Motorik halus mempunyai banyak manfaat salah satunya yaitu kegiatan melipat kertas merupakan salah satu pengembangan motorik halus yang membutuhkan ketelitian, keterampilan, dan pengembangan seni. Kegiatan ini juga merupakan sarana untuk membantu melenturkan otot motorik halus, daya pikir, perasaan sensitif dan tingkat kesulitannya dapat disesuaikan dengan usia anak (Pamadhi, 2010:7.7). Hal ini didukung oleh Suratno (2005:129) melipat kertas adalah sebuah seni melipat dengan bahan kertas lipat kreativitas seni dilakukan dan dikembangkan.

Menurut Yamin dan Sanan (2010:135) Motorik halus mengembangkan kemampuan anak dalam menggunakan jemarinya, khususnya ibu jari dan telunjuk. Kemampuannya dapat ditingkatkan melalui kegiatan menggenggam (*grasping*), memegang, menjimpit (*pincer grasping*), dan merobek.

Kegagalan pada siklus I ini disebabkan keterlibatan dan keingintahuan anak kurang aktif, anak-anak kurang merespon penyampaian guru, masih banyak anak yang mengalami kesulitan menjimpit dengan ibu jari, jari tengah dan jari telunjuk, menekan lipatan dengan ujung-ujung jari, melipat sesuai bentuk, hal ini dikarenakan peneliti dalam menyampaikan kegiatan kurang maksimal. Selain itu membimbing dan motivasi belum diberikan pada anak,

penguatan atau penghargaan terhadap hasil karya juga belum diberikan dengan sepenuhnya, sehingga pada siklus I dinyatakan belum berhasil, maka dalam pelaksanaan siklus II peneliti bersama teman sejawat melakukan perbaikan tindakan pada siklus II diharapkan ada peningkatan dalam kemampuan motorik halus anak.

Pada siklus II peneliti telah melakukan perbaikan dengan melihat kelemahan pada siklus I dengan indikator yang sama. Peneliti memfokuskan pada kegiatan melipat kertas asturo sebagai alat untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Di awal pembelajaran peneliti menyampaikan kembali materi awal pembelajaran dan kemudian anak memperhatikan penjelasan peneliti tentang bagaimana melipat cara memegang kertas, menjimpit dengan ibu jari, jari tengah dan jari telunjuk, menekan lipatan dengan ujung-ujung jari, melipat sesuai bentuk. Selama pembelajaran peneliti lebih intensif membimbing, memotivasi, membantu anak yang mengalami kesulitan dan melakukan pendekatan pada anak agar hasil belajar yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan. Ada 4 indikator yang digunakan dalam pembelajaran kemampuan motorik halus melalui kegiatan melipat kertas asturo yaitu memegang kertas, menjimpit dengan ibu jari, jari tengah dan jari telunjuk, menekan lipatan dengan ujung-ujung jari, melipat sesuai bentuk.

Keberhasilan peneliti pada proses pembelajaran melalui kegiatan melipat kertas asturo dengan cara melakukan pendekatan terhadap anak, membimbing dan memberi motivasi juga membuahkan hasil, memberi pujian pada anak juga sudah mulai dilakukan. Faktor keberhasilan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan melipat kertasasturo adalah adanya pengalaman yang dilakukan anak pada pembelajaran siklus I, sehingga pada siklus II pembelajaran berjalan dengan lancar. Rata-rata dari hasil kemampuan motorik halus anak dalam penelitian menunjukkan peningkatan, hal ini terbukti bahwa kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan melipat kertas asturo berjalan dengan baik. Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa pembelajaran pada siklus II dinyatakan telah berhasil dan kemampuan melipat kertas asturo terbukti mengalami peningkatan, maka tidak memerlukan perbaikan pada siklus selanjutnya.

E. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan motorik halus anak kelompok A TK Dewi Sartika Pule Modo Lamongan mengalami peningkatan. Terlihat dari hasil pada observasi aktivitas anak yang diperoleh dalam pembelajaran menunjukkan peningkatan dari siklus I pertemuan 1 memperoleh 44% menjadi 94% pada siklus II pertemuan 3, ini berarti anak termotivasi dan antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Demikian juga dengan observasi aktivitas guru menunjukkan peningkatan dari siklus I pertemuan 1 memperoleh 50% menjadi 94% pada siklus II pertemuan 3, ini berarti guru sudah ada peningkatan kinerja dalam pembelajaran, begitu juga dengan kemampuan motorik halus anak siklus I memperoleh 46% meningkat menjadi 88% pada siklus II pertemuan 3 yang berarti sudah ada peningkatan kemampuan anak dalam memegang kertas, menjimpit dengan ibu jari, jari tengah dan jari telunjuk, menekan lipatan dengan ujung-ujung jari dan melipat sesuai bentuk dengan rapi. Dengan demikian kemampuan motorik halus dalam hal memegang kertas, menjimpit dengan ibu jari, jari tengah, dan jari telunjuk, menekan lipatan dengan ujung-ujung jari, dan melipat sesuai bentuk yang dilaksanakan melalui kegiatan melipat kertas asturo sudah cukup berhasil sesuai harapan.

BIBLIOGRAPHY

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Asnawiyah. 2012 *Penerapan Kegiatan Melipat Kertas untuk meningkatkan kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok A TK Al Fitroh Surabaya*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: PG PAUD Unesa.

Cahyaningsih, Dwi Sulistiyo. 2011. *Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Trans Info Media.

Sutiani dan Sholihul Anshori

Hartati, Sofia. 2005. *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.

Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. *Pedoman Pembelajaran Seni di Taman Kanak –Kanak*. Jakarta: Direktorat Jenderal Managemen Pendidikan Dasar danMenengah.

Masitoh, dkk. 2005. *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Syafi'i. 2007. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Wardhani I.G.A.K., dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas* .Jakarta: UniversitasTerbuka.

Widayati, Sri. 2014. *Panduan Dasar Melipat Kertas*. Yogyakarta: Gava Media